

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

1. Riwayat Singkat Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus

Awal mula sejarah singkat berdirinya Pondok Prisma Quranuna yakni pada tahun 2018, K.H. Nur Said bermula menghadirkan sebuah ruang habituasi untuk aktualisasi *Gusjigang* yang berada tepat di depan Kampus IAIN Kudus, di sebuah bangunan geduang yang memiliki tiga lantai dikenal dengan nama “lentera *Gusjigang*”. Awal mulanya beliau mendirikan dan menghadirkan ruang budaya guna mensinergikan semangat dalam menghidupkan etos *Gusjigang* (*Living Gusjigang*). Tak hanya itu bangunan lantai bagian bawah juga digunakan untuk membuka usaha Warung Kuliner Mahasiswa “Wakul Mas” yang menyediakan beraneka ragam makanan saji prasmanan untuk pembeli atau *customer* dan menyediakan pula perpustakaan yang disebut “lentera Bookstore”.

Pada awalnya gedung dengan tiga lantai ini sempat ditempati untuk santri putra, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2021 K.H. Nur Said mendapat tawaran mitra atau bermitra dengan kampus dalam program beasiswa KIP, yang mana mahasiswa KIP wajib berkhidmat tinggal di Ma’had milik kampus selama satu semester. Dikarenakan tempat yang kurang memadai, maka kampus IAIN Kudus berupaya bermitra dengan K.H. Nur Said, karena beliau merupakan Dosen IAIN Kudus dan gedung milik beliau sangat dekat dan strategis dengan kampus beliau pun mempersilahkan dan sepakat bermitra dengan kampus selama satu semester sehingga pada tahun 2021 di tempati oleh mahasiswa santri KIP.

Lanjut berjalannya waktu satu semester telah selesai, maka selesai pula mitra bersama kampus IAIN Kudus. K.H. Nur Said beserta Bunda Farida Ulyani akhirnya berupaya mendirikan Pondok Pesantren Mahasiswa dengan membuka pendaftaran untuk santri baru di lengkapi dengan pusat kegiatan kajian religion sains Al-Qur’an berbasis riset dalam sebuah pesantren dan dikenal dengan Pondok Pesantren Prisma Quranuna (Pesantren Riset Sains Spiritual Moderasi Al-Qur’an Kudus).

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus

Secara geografis Pondok Pesantren Prisma Quranuna terletak di Jalan Conge Ngembal Rejo Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Pondok pesantren berada di wilayah yang strategis karena tepat di pinggir jalan raya dan berhadapan langsung dengan gerbang kampus IAIN Kudus. Berikut batasan-batasan yang terdapat di kawasan Pondok Prisma Quranuna :⁵⁰

- Sebelah Timur, berhadapan langsung dengan jalan raya dan gerbang Kampus IAIN Kudus;
- Sebelah Barat, berbatasan dengan lahan milik pemukiman warga desa Ngembal Rejo;
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan kos kosan;
- Sebelah Utara, berbatasan dengan Toko Media Ilmu.

3. Visi Misi dan Tujuan Pesantren Prisma Quranuna Kudus

Tujuan diberdirinya Pondok Prisma Quranuna yang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama dan riset literasi dirumuskan kedalam visi dan misi sebagai berikut:⁵¹

a. Visi

Menjadi pesantren mahasiswa unggulan berbasis riset sebagai wujud praksis bertasbih saintika spiritual moderasi Al Qur'an dengan spirit *wasathiyyatul Islam* untuk mewujudkan kader penggerak *khaira ummah* yang sholeh dan akrom melalui penguatan 3 pilar: *tafaqquh fiddin*, *prophetic leadership* dan *cyberpreneurship* dengan jaringan nasional maupun internasional.

b. Misi

Dalam menggapai visi tersebut diupayakan dengan menjalankan 3(tiga) misi sebagai berikut:

1) *Tafaqquh Fiddin*

- Memberikan bekal-bekal ilmu tauhid sosial, fiqih *waqi'i muqabalah*, *tasawuf* progresif dan kisah-kisah teladan *akhlaqul karimah* para rasul, *auliya*, dan ulama yang mengantarkan mahasantri

⁵⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus, pada tanggal 10 Maret 2024, Pukul 12.00 WIB

⁵¹ Hasil Observasi Profil Dokumentasi Visi Misi Pondok Prisma Qur'anuna Kudus, pada tanggal 10 Maret 2024, Pukul 12.00 WIB.

- berkepribadian *Aswaja Annahdliyyah*, keindonesiaan dan berwawasan global berlandaskan iman dan taqwa.
- b) Menyelenggarakan kegiatan ngaji berbagai kitab-kitab *salafiyah* (kitab ulama kuno) dan *kholafiyah* (buku-buku ulama/intelektual terkini) di berbagai bidang studi secara *muqabalah* (perbandingan) sehingga melahirkan wawasan kekinian yang sesuai semangat zamannya.
 - c) Menyelenggarakan pembekalan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sistem cepat untuk kepentingan dirasah Islamiyah. Ilmu Allah begitu luas, sehingga dibutuhkan metode cepat untuk mempelajarinya.
 - d) Memberikan pengalaman spiritual dalam mengamalkan Islam secara transformatif berbasis /khidmah pengabdian masyarakat didukung dengan jelajah negeri atlas Al-Qur'an.
 - e) Memberikan alternatif metode saintifikasi Al-Qur'an sehingga para mahasiswa siap melahirkan temuan-temuan sains dan teknologi baru dan terbarukan yang tepat guna dan *masalah* bagi *khoira ummah*.
- 2) *Prophetic Leadership*
- a) Mengfasilitasi tumbuhnya *Mahabbaturrasul* melalui kajian, seni Islam dan gerakan bersholawat, *ratiban* serta sholat tasbeih secara istiqomah.
 - b) Menggali etos kepemimpinan warisan Nabi (*prophetic Leadership*) melalui kajian *syiroh nabawiyah*, keteladanan *auliya* dan para ulama pewaris Nabi
 - c) Melakukan pengembangan training pelatihan kepemimpinan berbasis kecerdasan kenabian (*prophetic intellegence*) yang diminati generasi milenial penerus bangsa.
- 3) *Creatif Cyberpreneurship*
- a) Mempelopori gerakan penggunaan internet secara cerdas dan sehat, sehingga menjadikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara produktif untuk kepentingan ngaji dan dagang dengan basis

kearifan lokal *Gusjigang* (Bagus, Ngaji dan Dagang).

- b) Membekali proses kreatif dalam pemanfaatan TIK sebagai alat komunikasi dakwah dan bisnis Islami untuk kemandirian umat Islam kini dan nanti.
- c) Menyipakan para santri/mahasiswa sebagai jurnalisme profetik yang siap menjadi saudagar dan sekaligus *muballigh* yang responsif dan melek TIK selaras dengan semangat ajaran Al Qur'an *wajahidu bi amwalikum wa anfusikum ft sabilillah*.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan cendekiawan islam kader penggerak yang memiliki kedalaman iman, kemandirian jiwa, ketajaman nalar, kepekaan nurani, kecakapan berkarya dan keluasan wawasan.
- 2) Menghasilkan kajian ilmiah dan produk kreatif berbasis multimedia yang mampu memecahkan masalah-masalah di masyarakat secara inovatif dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif.
- 3) Berperan dalam pendampingan masyarakat menghasilkan masyarakat yang religius, nasionalis, modern, moderat dan menjunjung tinggi integritas.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus

Berikut data struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Prisma Quranuna periode 2023/2024 :⁵²

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus Tahun Ajaran 2023/2024

JABATAN	NAMA
Pengasuh & Penanggung Jawab	K.H. Dr. Nur Said, M.A., M.Ag. Hjh. Farida Ulyani, M.Pd.
Ketua Pondok Pesantren	Labibatul Mashfufah
Wakil Ketua	Sania Husna Mafaza
Sekretaris	Ahda Naila Faricha
Bendahara	Alifatur Rizqiyah
Dep. Pendidikan dan Keamanan	Siti Mabrurroh Sajjana Ayyidan Nauroh
Dep. Keagamaan atau Al-Qur'an	Nur Kamila Azella Cahya Ramadhani
Dep. Kebersihan dan Sarana Prasarana	Lisa Tamarin Rindang Viqriani Sindy Amelia Putri
Dep. Kewirausahaan	Istinganah Nur Rahayu Fitria Weriu Siti Nur Hidayah
Sie Multimedia	Nikmah Hasanah Risma Wati
Koordinator Lantai	Anniya Mustafikhoh Milatul Lailiyah

5. Data Jumlah Santri dan Jadwal Kegiatan Santri

Santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Prisma Quranuna hanya santri putri dan karena tempatnya yang strategis dengan kampus, seluruh santriwati juga berstatus sebagai mahasiswa IAIN Kudus. Berikut jumlah keseluruhan

⁵² Hasil wawancara dengan Labibatul Masfufah, selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 19.30 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

santri yang berada di Pondok Prisma Quranuna, Desa Ngembal Rejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus :⁵³

Tabel 4.2

**Data Santri Pondok Pesantren Prisma Quranuna
Kudus Tahun Ajaran 2023/2024**

Asal Daerah	Jumlah
Pati	10
Purwodadi	3
Rembang	8
Tuban	5
Demak	4
Jepara	10
Paua	2
Lampung	1
Kudus	2

Tabel 4.3

**Jadwal Kegiatan Harian Pondok Prisma Quranuna Kudus
Tahun Ajaran 2023/2024**

Jam	Kegiatan	Tempat	Keterangan
03.54-04.30	Persiapan jamaah salat subuh	Aula Pondok	Santri
04.45-05.00	Pembacaan asmaul husna, dilanjut tadarusan <i>surat al-waqi'ah</i> bersama	Aula Pondok	Santri dan Musyrifah Pondok
04.50-06.50	Mengaji Al-Qur'an Bin-nadzor dan Bil-Ghoib	Aula Pondok	Santri dan Musyrifah Pondok
07.00-16.30	Persiapan Kuliah	-	Santri
06.00-16.00	Praktek Entrepreneur	Unit Usaha Pondok	Santri
18.00	Salat Maghrib berjamaah	Aula	Santri

⁵³ Hasil wawancara dengan Labibatul Masfufah, selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 19.30 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

		Pondok	
18.30-19.30	Mengaji Kitab	Aula Pondok	Santri dan Ustadz Pondok
19.30-20.00	Salat Isya berjamaah dan pembacaan surat Al-Mulk bersama	Aula Pondok	Santri
20.00-04.00	Jam belajar dan Istirahat	Kamar	Santri

Tabel 4. 3
Kurikulum Pembelajaran Kitab dan Kegiatan Skill Santri
di Pondok Pesantren Prisma Quranuna

Hari	Kegiatan	Keterangan
Malam Senin	Kitab Syajarotul Ma'arif	Abah Nur Said
Malam Selasa	Kitab Ushfuriyah	Ustadz Khoironi
Malam Rabu	Kitab Risalah Ahlus Sunah	Ustadz Irsyad
Malam Kamis	Kitab Mukhtashor Abi Suja/Matan Ghoyah	Ustadz Arif
Malam Jumat	Rotiban + Barzanjian, Adapun pelatihan <i>Skill</i> Santri: 1. Pembacaan Ratib Al-Athas 2. Tampil Mc 3. Penampilan Qultum 4. Pembacaan Yasin 5. Pembacaan Tahlil	Abah, Bunda, Musyrifah, Santri
Malam Sabtu dan Kondisional	Kajian dengan Bunda Farida (Kelas Konselor, Beauty Class dan kelas <i>Tips and Trick</i>)	Bunda Farida
Malam Ahad	Pelatihan Rebana dan lainnya	Santri dan Pengurus
Minggu Pagi	Senam Pagi bersama di <i>rofftop</i> Lantai atas	Seluruh Santri

	Pondok	
Kondisional	Pelatihan Penulisan KTI (Karya Tulis Ilmiah)	Cak Eros (Bpk. Rosidi) Penulis artikel NU Online dan Seluruh santri
Hari Minggu	Pelatihan <i>Coocing Class</i> , membuat makanan, jajanan, kue dan lain sebagainya.	Bunda Farida Ulyani dan Santri

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus

Salah satu dari penunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pemberdayaan disebut instansi yakni dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung maupun memadai. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Prisma Quranuna:⁵⁴

- Gedung asrama pondok pesantren, gedung asrama yang memiliki tiga lantai, dua lantai kamar santri dan satu lantai aula, di tambah ada pula lantai bawah untuk dapur;
- Aula pondok pesantren, yang biasanya dipergunakan untuk kegiatan pondok, seperti mengaji, sholat berjamaah dan kegiatan lainnya;
- Kamar tidur, kamar yang berjumlah 11 kamar diisi oleh empat santri per masing-masing kamar. Disediakan loker/almari, kasur dan bantal;
- Kipas angin yang disediakan per kamar untuk santri;
- WIFI, terdapat tiga jaringan Wifi untuk tiga di masing-masing lantai, sehingga mampu mempermudah santri dalam mengerjakan tugas pelajaran kuliah;
- Kamar mandi beserta WC, meliputi empat kamar mandi di lantai dua dan tiga, kemudian satu kamar mandi di lantai satu;
- Dapur, berada di lantai bawah meliputi kompor gas, peralatan dapur, kamar mandi WC, dan magickom;

⁵⁴ Hasil Observasi dan wawancara dengan Istinganah Nur Rahayu, selaku Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 19.00 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

- h. Jemuran, berada di lantai atas *roftop*, karena tempatnya yang luas maka mampu mempermudah santri untuk berbagi menjemur pakaian;
- i. Unit usaha angkringan, warung wakulmas yang menyediakan beberapa macam makanan, lawuk pawuh, jajanan, es the, es manisan dan makanan lainnya;
- j. Unit usaha stand coklat dan jus buah, menyediakan minuman coklat di depan jalan arah gerbang Kampus IAIN Kudus.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Gusjigang* dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Prisma Quranuna Kudus

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang mampu memiliki peluang dalam menciptakan SDM (sumber daya manusia) yakni santri yang berkualitas, melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan *skill* yang memadai. Seperti halnya Pondok Pesantren Prisma Quranuna daerah Kudus, pengasuh pondok pesantren yakni K.H. Dr. Nur Said, M.A., M.Ag. mampu mengkolaborasikan pemberdayaan dan kearifan lokal *Gusjigang* dalam kurikulum pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter, dan penguatan potensi diri masing-masing pada santri. *Gusjigang* merupakan bagian dari falsafah pegangan hidup masyarakat daerah Kudus. Istilah *Gusjigang* sendiri bukanlah bahasa asing, *Gusjigang* merupakan istilah akronim dari Gus (baGus), Ji (mengaJi), dan Gang dari kata (daGang).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren yakni beliau K.H. Dr. Nur Said, M.A., M.Ag.

“Dengan memberdayakan santri melalui penerapan nilai nilai keafifan lokal Gusjigang Kudus harapannya santri mampu unggul dalam bidang pendidikan melalui aspek spiritual, penanaman leadership, dan semangat jiwa entrepreneurship yang mana aspek-aspek tersebut terkandung dalam nilai-nilai falsafah gusjigang Kudus, Spirit Gusjigang tidak berhenti dalam kajian akademik

belaka, nemun menjadi basis landasan aksi dalam gerakan mengaji dan dagang bagi generasi santri kini dan nanti”.⁵⁵

Oleh karenanya konsep *Gusjigang* harapannya mampu di kenal oleh masyarakat luas dan menjadi bagian dari *branding* kemandirian ekonomi berbasis Islam yang khas dari daerah Kudus untuk Indonesia. Pengasuh Pondok Pesantren Prisma Quranuna juga berharap bahwa santrinya kelak tidak hanya mampu memahami ilmu agama saja melainkan ilmu pengetahuan lain, memiliki bekal kemandirian *life skill*, mampu berkiprah di lingkungan masyarakat dan mampu berkiprah di dunia bisnis atau semangat berwirausaha.

Berikut merupakan bentuk bentuk, program maupun kegiatan pemberdayaan santri melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal *Gusjigang* Kudus di Pondok Prisma Quranuna :

2. Penerapan Nilai “Gus” dari *Gusjigang* dalam membentuk Sikap Spiritual Pada Santri

Kata “*Gus*” merupakan akronim dari makna (bagus laku), berkaitan dengan aspek moral yang diterapkan pada santri di Pondok Pesantren Prisma Quranuna. Dalam upaya pembentukan moralitas yang baik, maka pengasuh pondok pesantren senantiasa membimbing, mengarahkan dan mengingatkan selalu akan pentingnya penanaman akhlaqul karimah pada diri seorang santri dan menerapkan kedisiplinan melalui program dan kegiatan yang dimiliki pondok pesantren.

Untuk itu berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara di pondok pesantren bersama santriwati, maka proses dan bentuk dari penerapan nilai “*Gus*” dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai berikut:

a. Diwajibkan Salat Berjamaah

Salat wajib berjamaah yang dilaksanakan di aula Pondok Prisma Quranuna yakni salat subuh, maghrib dan isya, sedangkan untuk salat dzuhur dan ashar dilaksanakan di kamar masing-masing atau ketika sedang kuliah dilaksanakan di masjid kampus. Pembiasaan salat wajib berjamaah bagi santri menurut pengasuh merupakan upaya

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak K.H. Nur Said, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Prisma Qur’anuna, pada tanggal 10 Maret 2024, pukul 13.00 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur’anuna Kudus

pendisiplinan dan melatih santri untuk senantiasa melaksanakan salat dengan tepat waktu. Pelaksanaan salat berjamaah bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bentuk dari jiwa *spiritual* yang dimiliki santri kepada sang penciptanya.⁵⁶

Sehingga santri mampu menerapkan nilai bagus terhadap sang pencipta Allah SWT sebelum kepada sesama makhluknya. Dalam proses penerapan kedisiplinannya para santri diwajibkan untuk melaksanakan secara berjamaah, apabila tidak melaksanakan salat secara berjamaah maka mereka akan mendapatkan sanksi berupa *takziran*, seperti *takziran* menulis *lafadz dzikir* “*astaghfirullah-halngadzim*” sebanyak seratus kali. Namun apabila belum jera dan masih saja dilanggar maka *takziran* akan dialihkan membayar denda sebesar lima ribu rupiah dikalikan dengan sebanyak *takziran* yang tidak mengikuti kedisiplinan salat berjamaah.⁵⁷

b. Sopan Santun

Sopan santun merupakan perilaku yang wajib dimiliki oleh setiap orang dari berbagai generasi berbangsa dan bernegara. Karena pada dasarnya kesopanan dan kesantunan merupakan jati diri bangsa Indonesia yang mampu menghantarkan dan mempengaruhi kesuksesan seseorang. Lisa Tamarin selaku santriwati Pondok Pesantren Prisma Qauranuna, menjelaskan bahwa akronim dari “*Gus*” bagus laku telah senantiasa diterapkan di pondok pesantren, karena pengasuh dan pengurus pondok pesantren senantiasa mengarahkan dan mengingatkan selalu pentingnya menjaga akhlak dan menjunjung tinggi nilai kesopanan dan kesantunan, karena hal tersebut merupakan bagian dari pencerminan jati diri seorang santri.⁵⁸

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak K.H Nur Said, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Prisma Qur’anuna, pada tanggal 10 Maret 2024, pukul 13.00 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur’anuna Kudus

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Labibatul Masfufah, selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur’anuna, pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 19.30 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur’anuna Kudus

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Lisa Tamarin, selaku santriwati Pondok Pesantren Prisma Qur’anuna, pada tanggal 10 Maret 2024, pukul 14.30 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur’anuna Kudus

Sebagaimana telah tercerminkan oleh santri Pondok Prisma Quranuna dengan senantiasa berpakaian rapi, menyambut tamu dengan hangat, senantiasa berkhidmah kepada guru, dan santri *entrepreneur* yang senantiasa menyambut konsumen di warung wakulmas milik pondok pesantren dengan baik.

c. Ramah Tamah

Istinganah Nur Rahayu selaku santri Prisma Quranuna menjelaskan bahwa falsafah *Gusjigang* senantiasa diterapkan di pondok pesantren, terlebih dalam penanaman, sikap sopan santun dan ramah tamah terhadap sesama santri dan orang lain. Bahkan pengasuh pondok pesantren mengajarkan kepada para santri untuk senantiasa menerapkan rumus 3S yakni (salam, senyum, sapa) kepada sesama santri maupun orang lain.⁵⁹

Dengan adanya dukungan dan peran dari pengasuh salah satunya dengan pemberian arahan dan dorongan dari bunda Farida Ulyani, yang mana beliau senantiasa membuka kelas konseling, memberikan wejangan terkait menjaga penampilan diri, *tips and trick* dalam berpenampilan, menjadi wanita yang berkelas *high value* dan *independent woman*.⁶⁰ Oleh karenanya hal tersebut merupakan bagian dari dorongan dan bentuk perhatian yang diberikan pengasuh kepada para santri, sehingga santriwati merasa senang dan puas akan kurikulum pendidikan pesantren yang diberikan.

d. Jiwa Penolong

Jiwa tolong menolong mampu dicerminkan oleh santri Prisma Qur'anuna. Abah Nur Said beserta Umi Farida Ulyani selaku pengasuh Pondok Prisma Quranuna senantiasa membimbing, mengarahkan para santri dalam hal-hal kehidupan yang baik jiwa penolong yang telah tercermin dari pengasuh adalah adanya kegiatan santunan anak yatim rutin setiap tahunnya, pemberian makanan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Istinganah Nur Rahayu, selaku Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 19.00 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Sania Husna Mafaza selaku Wakil Ketua Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 10 Maret 2024, pukul 14.00 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

dan takjil dalam rangka menyambut bulan ramadhan, sedekah amal buku dan al-qur'an di masjid atau mushola desa area kudu yang membutuhkan dan masih banyak lagi.⁶¹

Sania Husna Mafaza selaku wakil ketua pondok menjelaskan bahwa sikap penanaman *Gus* yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yakni peka terhadap lingkungan. Apabila dirasa teman sedang kesusahan dan sedang membutuhkan sesuatu maka dirinya terdorong untuk membantunya.⁶² Hal ini telah dibuktikan dengan proses pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, pengurus pondok dan beberapa santri telah antusias membantu peneliti dalam proses pengumpulan data di pondok pesantren.

e. Menjaga Tata Tertib

Menjaga tata tertib dengan adanya peraturan pondok pesantren merupakan bentuk dari pembentukan kedisiplinan, sehingga santri wajib untuk menjalankan segala tata tertib pondok pesantren dan bukan untuk dilanggar. Hal ini juga merupakan bagian dari bentuk pengabdian santri terhadap pengasuh pondok pesantren. Berikut merupakan tata tertib takziran yang didapatkan oleh santri dalam meningkatkan kedisiplinan.⁶³

- 1) Ta'dhim kepada abah dan umi seluruh keluarga pengasuh
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan pesantren, jika tidak harus ijin pendidikan/ ketua
- 3) Melaksanakan seluruh tugas piket harian
- 4) Ijin kepada keamanan/ ketua setiap keluar pondok selain untuk kuliah/ sekolah
- 5) Hanya diperbolehkan pulang 2 bulan sekali dengan batas waktu 3 hari. Kecuali ada kepentingan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Labibatul Masfufah, selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 19.30 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

⁶² Hasil wawancara dengan Sania Husna Mafaza, selaku Wakil Ketua Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 10 Maret 2024, pukul 14.00 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

⁶³ Hasil wawancara dengan Sania Husna Mafaza, selaku Wakil Ketua Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 10 Maret 2024, pukul 14.00 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

- 6) Takziran santri yang tidak mengikuti kegiatan mengaji akan diberi sanksi menulis astaghfirullah haladzim seratus kali, masih terulang lagi dilanjutkan membayar denda uang sebesar 5000 dan jika diteruskan jumlah nominal tersebut dikalikan lima kali.

Peraturan yang telah dibuat bertujuan agar para santri mampu menjaga kedisiplinan dan menjaga kenyamanan di lingkungan Pondok Pesantren Prisma Quranuna. Karena sikap disiplin merupakan bekal dan kebiasaan yang patut diterapkan sebagai santri sehingga mampu menciptakan akhlak yang bagus dari sikap disiplin yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila hal tersebut dilanggar maka santri akan mendapat konskuensi yakni takziran (hukuman).

3. Penerapan Nilai “*Ji*” dari *Gusjigang* dalam membentuk sikap Religius dan *Leadership*

Pembentukan sikap “*Ji*” yang bermakna (bagus ngaji) yakni pandai dalam pengetahuan nilai-nilai keagamaan, namun bentuk dari nilai *Ji* disini dimaknai dan diperluas sebagai penambahan *intelektual*, yang mana tidak hanya diajarkan ilmu-ilmu agama saja melainkan seimbang dengan adanya ilmu pengetahuan lain seperti kaitannya dengan kehidupan, pengembangan diri, kewirausahaan dan keterampilan yang nantinya mampu menambah *intelektual* diri sehingga mampu membentuk sikap *leadership*.⁶⁴

Peneliti memfokuskan pada kegiatan-kegiatan di pondok Prisma Quranuna dalam hal penambahan wawasan santri baik di bidang ilmu keagamaan maupun ilmu pengetahuan *skill* lainnya. Berikut bentuk-bentuk praktik penerapan nilai *Ji* (bagus ngaji) di Pondok Prisma Quranuna Kudus:

- a. Mengkaji, Tadarus dan Menghafalkan Al-Qur’an

Program kegiatan mengkaji al-qur’an, tadarus dan menghafalkan Al-Qur’an merupakan bagian dari program pondok pesantren pada umumnya, guna menciptakan generasi muda yang qur’ani, berakhlakul karimah, mampu menghafalkan dan mengamalkan isi kandungan al-qur’an.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Nur Said, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Prisma Qur’anuna, pada tanggal 10 Maret 2024, pukul WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur’anuna Kudus

Lisa tamarin selaku santriwati menjelaskan bahwa program mengkaji Al-Qur'an salah satunya yakni kegiatan tadarusan amalan di pondok pesantren, adapun amalan yang dibaca bersama yakni pembacaan asmaul husna, dilanjut tadarus surat al-waqi'ah bakdho salat subuh, surat yasin bakdho maghrib, pembacaan surat al-muluk setiap bakdho isya.

Adapun kegiatan Al-Qur'an yang lain adalah setoran hafalan Al-Qur'an bakdho subuh untuk santriwati yang mengikuti program hafalan, adapun santriwati yang tidak mengikuti program hafalan, nantinya membaca bin-nadzhor.⁶⁵ Namun walaupun beberapa santriwati ada yang tidak mengikuti program tahfidz, pengasuh tetap mewajibkan bagi individu santri untuk bisa menghafalkan juz 'amma yakni juz 30, juz terahir dalam al-qur'an. Santri yang mengikuti program hafalan al-qur'an nantinya menyetorkan hafalannya kepada mbak musyrifah pondok yang sudah khatam al-qur'an. Kemudian mengkaji al-qur'an yang lainnya yakni adanya kegiatan luang yang pengasuh berikan untuk melakukan sharing terkait penafsiran al-qur'an dan kajian kitab terkait adab terhadap al-qur'an yang dilakukan di bulan ramadhan.

b. Pengajian Kitab

Wawasan santri mampu bertambah apabila banyak ilmu pembelajaran yang didapat, salah satunya adanya pengajian kitab di Pondok Prisma Quranuna. Kajian kitab merupakan program kegiatan keagamaan pondok pesantren dengan mempelajari kitab-kitab klasik keislaman yang mengandung wawasan ilmu kehidupan seperti halnya ilmu fikih, akidah akhlaq, dan ilmu agama lainnya. Program ini merupakan bagian dari program yang bertujuan meningkatkan karakter *spiritual* pada santri. Sehingga dengan adanya kajian kitab tersebut hal ini mampu menambahkan wawasan bekal ilmu santri yang nantinya mampu dipergunakan ketika berkiprah di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan diungkapkannya Sania Husna Mafaza selaku wakil ketua pondok pesantren,

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Lisa Tamarin, selaku santriwati Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 10 Maret 2024, pukul 14.30 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

pembelajaran kitab kuning diterapkan di pondok prisma qur'anuna dan menjadi bagian dari kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri di aula pondok pesantren setiap bakdha salat maghrib berjamaah. Kajian kitab yang dipelajari meliputi Kitab Syajarotul Ma'arif, Ushfuriyah, Risalah Ahlus Sunnah, At-tibyan, Mukhtashor, Abi Suja/ Matan Ghoyah.⁶⁶

c. Riset Penelitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Program penulisan karya tulis ilmiah merupakan bagian dari program Ji (pinter mengkaji) yang tergolong dalam penambahan wawasan *skill* dalam riset penelitian. Sesuai dengan Pondok Prisma Quranuna yakni (Pesantren Riset Sains Spiritual Moderasi Al-Qur'an). Hal yang menarik dari program milik pondok disini salah satunya yakni riset penelitian dan adanya penulisan karya tulis ilmiah yang diwajibkan bagi santriwati.

Pelaksanaan riset penelitian yakni saat kegiatan ziarah wali bersama, dan penulisan karya tulis ilmiah dengan mendatangkan pelatih penulis media NU Online yang kerap disapa Cak Erod (Bapak Rosidi). Para santri nantinya diwajibkan menulis esay dibulan ramadhan dengan program one day one esay, sehingga hasil karya tulisnya juga di publish di *website* yang disediakan www.suaranahdliyin.com milik pondok pesantren.⁶⁷

d. Memimpin Yasin Tahlil, Penampilan MC (*Master Of Ceremony*) dan Kultum

Memimpin bacaan surat yasin tahlil, penampilan MC (*Master Of Ceremony*) dan memimpin kultum merupakan program kegiatan pondok pesantren yang dilaksanakan di setiap malam jum'at bakdho maghrib. Kegiatan ini akan ditampilkan oleh santriwati Pondok Prisma Quranuna Kudus secara bergiliran. Santri yang bertugas memimpin pembacaan surat yasin sendiri, memimpin bacaan tahlil juga sendiri.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Sania Husna Mafaza, selaku Wakil Ketua Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 10 Maret 2024, pukul 14.00 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Lisa Tamarin, selaku santriwati Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 10 Maret 2024, pukul 14.30 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

Kemudian santri yang menjadi MC akan memimpin jalannya acara kegiatan rutin malam jum'at dan santri yang bertugas qultum akan menampilkan pidato atau semacam ceramah terkait hal apapun ilmu ilmu keagamaan dan lainnya.⁶⁸ Kegiatan ini merupakan bagian dari pengembangan potensi diri santri yang nantinya mampu melatih mental dan *leadership*.

4. Penerapan Nilai “Gang” dari *Gusjigang* dalam membentuk sikap kemandirian dan jiwa *Entrepreneurship* di bidang ekonomi

Kata “Gang” merupakan akronim akhir dari istilah *Gusjigang* yang bermakna dagang. Berikut merupakan praktik gang dalam proses pmerdayakan santri guna menciptakan kemandirian dan tumbuhnya jiwa kemandirian dan semangat *entrepreneurship* pada santri.⁶⁹

a. Angkringan Wakulmas

Unit usaha angkringan Wakulmas yang bermakna (warung kuliner mahasiswa) merupakan unit usaha yang menjual aneka makanan seperti nasi rames, lawuk pauk, jajanan dan minuman.

Gambar 4 1

Dokumentasi Unit Usaha Angkringan Wakulmas berada tepat di bagian depan Pesantren Prisma Quranuna Kudus



⁶⁸ Hasil wawancara dengan Sania Labibatul Masfufah, selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 19.30 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Istinganah Nur Rahayu, selaku Pengurus Koordinator Kewirausahaan Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 19.00 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

Angkringan ini berada tepat di bagian depan pondok pesantren, berhadapan langsung dengan jalan raya dan gerbang kampus IAIN Kudus, santri yang mengelola, menjaga unit usaha melalui arahan pengasuh pondok pesantren yakni Bunda Farida Ulyani. Angkringan dikelola dan dijaga oleh dua santriwati secara bergiliran jadwal setiap harinya.

b. *Stand Coklat dan Jus Buah*

Stand coklat dan jus buah merupakan stand yang menjual es coklat dan aneka jus buah. Stand ini bersandingan juga dengan angkringan wakulmas, tepat berada di bagian depan pondok pesantren dan tempatnya yang strategis dengan area jalan raya. Stand coklat dan jus buah ini di jaga oleh satu orang santriwati yang mengikuti program *entrepreneur* menjaga unit usaha milik pondok pesantren.

c. *Pesanan Cathring Makanan Wakulmas*

Pesanan *cathring* yang dimiliki pondok pesantren bernama *cathring* “Wakulmas”. Usaha *Cathring* ini merupakan jasa boga yang di kelola oleh Bunda Farida Ulyani selaku pengasuh pondok pesantren dan nantinya para santri yang ikut serta dalam pembuatan pesanan makanan tersebut bisnis pesanan meliputi berbagai makanan halal, cepat dan praktis, adapula pembuatan jajanan pasar seperti risol mayo, tahu bakso, dan lainnya.

Jasa boga ini tidak dilakukan di setiap hari, pembuatan pesanan makanan ini nantinya akan di arahkan langsung oleh bunda Farida Ulyani selaku pengasuh pondok pesantren. Apabila ada yang menghubungi bunda untuk memesan makanan maupun jajanan, nantinya bunda akan memilih beberapa santri untuk ikut serta dalam membuat jajanan atau makanan tersebut. Santri yang ikut sertapun akan diberi upah karena keikut sertaan dalam membantu membuat pesanan jajanan maupun makanan.

d. *Pelatihan Cooking Class*

Pelatihan *cooking class* merupakan kegiatan *entrepreneur* untuk seluruh santri di Pondok Pesantren Prisma Quranuna. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengembangan bakat santri melalui memasak dan berkreasi. Santriwati diajarkan langsung oleh Bunda Farida Ulyani cara untuk membuat kue-kue ringan seperti nastar, kue salju, cookies, jajanan pasar dan lain sebagainya.

Sejalan dengan ungkapan lisa tamarin selaku santriwati Pondok Prisma Quranuna Kudus :

“Kegiatan cooking class ini sangat menyenangkan dan sangat bermanfaat karena menambah bekal life skill kami dan inovasi, terlebih banyak dari kami santriwati yang hobi memasak.”⁷⁰

Gambar 4 1

Dokumentasi Kegiatn Life Skill Cooking Class hari sabtu, di Aula Pesantren Prisma Quranuna Kudus



Karena antusiasnya santri dalam kegiatan memasak sangat besar, program *cooking class* dirasa sangat menyenangkan dan bermanfaat mampu menambah bekal skill dan keterampilan memasak dari pondok pesantren. Hal ini merupakan bagian dari pengembangan diri santri dalam menciptakan skill memasak.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat pemberdayaan santri melalui Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Gusjigang*

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan maupun program dalam pemberdayaan, tidak memungkiri sudah dipastikan terdapat faktor pendorong maupun penghambat di dalamnya. Menurut hasil wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Prisma Quranuna Kudus dalam proses memberdayakan para santri, faktor yang mendorong keberhasilan dalam program

⁷⁰ Lisa Tamarin, Selaku Santriwati Pondok Prisma Qur'anuna Kudus, hasil wawancara dengan penulis pada 10 maret 2024, pukul 13.20 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, wawancara 5, transkrip.

kegiatan di pondok pesantren seperti halnya sarana dan prasarana yang cukup memadai, lokasi tempatnya yang strategis dalam dalam berlangsungnya program dan kegiatan di pondok pesantren salah satunya berwirausaha.

Tak hanya itu melainkan pengasuh juga senantiasa memberikan motivasi, arahan, bekal ilmu dalam berjalannya proses kegiatan di pondok pesantren. Istinganah Nur Rahayu selaku santriwati koordinator wirausaha di pondok pesantren mengatakan :

“Abah dan bunda selalu memberika wejangan arahan kepada para santri dalam hal kedisiplinan, kesopanan terkait budi pekerti yang baik, tata krama bertemu orang lain, kemudian bunda yang hobi memberikan tips and trick menjadi wanita yang independent, kemudian trik dalam mengerjakan skripsi, sehingga senantiasa memberikan motivasi-motivasi yang inspiratif pada santri”.⁷¹

Hal ini telah menunjukkan bahwa dorongan dari pengasuh dalam berjalannya proses pemberdayaan berbasis *Gusjigang* mampu terlaksanakan melalui adanya sarana dan prasarana pondok pesantren yang dirasa lumayan cukup dalam mendorong proses kegiatan pemberdayaan berbasis *Gusjigang*. Motivasi dan bekal ilmu yang tercukupi dari pengasuh pondok pesantren juga merupakan bagian dari dorongan untuk santri agar mampu menjadi santri yang mandiri, pintar dalam agama dan pandai pula dalam berbisnis atau berwirausaha.

Adapun dorongan lain yang dimiliki santriwati sebagaimana di katakana oleh Sania Husna Mafaza selaku pengurus pondok pesantren yakni antusias dan keahlian santri yang sesuai dengan program pemberdayaan yang diberikan pondok pesantren.⁷² Kemudian adapun Faktor penghambat dalam berjalannya proses kegiatan maupun program di pondok pesantren guna menerapkan nilai-nilai *Gusjigang* sebagai berikut:

⁷¹ Hasil wawancara dengan Istinganah Nur Rahayu, selaku Pengurus Koordinator Kewirausahaan Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 19.00 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

⁷² Hasil wawancara dengan Sania Husna Mafaza, selaku Wakil Ketua Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 10 Maret 2024, pukul 14.00 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

- a. Santri yang kurang kesadaran dan kurangnya kesungguhan dalam menerapkan nilai-nilai falsafah *Gusjigang*. Kurangnya kesadaran santri akan pentingnya penanaman nilai-nilai falsafah gusjigang, salah satunya dalam menaati kedisiplinan, beberapa santri masih ada yang kurang akan kesadaran dan melanggar tata tertib pondok pesantren. Demi terlaksanakannya nilai dari “gus” yakni bagus laku. Santriwati harus siap menaati tata tertib pondok pesantren guna menciptakan nilai kedisiplinan, apa bila melanggar hal tersebut maka pengurus pondok pesantren telah berupaya memberikan sanksi atau sebutan lain yakni takziran dan denda.⁷³
- b. Kurangnya Kesungguhan dan percaya diri untuk mengikuti kegiatan berwirausaha di pondok pesantren. Beberapa santriwati memang ada yang tidak mengikuti kegiatan entrepreneur bagian menjaga unit usaha milik pondok pesantren. Salah satu penghambatnya karena belum percaya diri untuk berjualan berkomunikasi dengan pembeli dan terlebih belum bisa membagi waktu kegiatan kuliah dan program yang dimiliki pondok pesantren.⁷⁴
- c. Santri yang merasa capek dan bosan dalam melaksanakan kegiatan maupun program sehari hari di pondok pesantren, sudah dipastikan suatu saat akan mengalami titik kejenuhan, dan kecapean karena harus bisa membagi waktu antara kegiatan kuliah maupun kegiatan dan program di pondok pesantren. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lisa Tamarin selaku santriwati yang mengikuti program *entrepreneur*
“Terkadang kendala lain adalah kita sering capek apabila pulang kegiatan kuliah dilanjut masih harus memiliki tanggungan kegiatan yang ada di pondok pesantren terlebih tanggungan menjaga usaha pondok pesantren sampai jam sore, jadi wajar terkadang kecapean

⁷³ Hasil wawancara dengan Labibatul Masfufah, selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 19.30 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Istinganah Nur Rahayu, selaku Pengurus Koordinator Kewirausahaan Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna, pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 19.00 WIB, di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus

karena tidak memiliki waktu istirahat yang cukup memadai”⁷⁵.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Gusjigang* dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang keberadaannya di lingkungan masyarakat mampu memiliki peluang dalam menciptakan SDM (sumber daya manusia). SDM yang dimiliki yakni dikenal dengan sebutan santri yang merupakan calon generasi muda bangsa yang dididik menjadi insan yang berkualitas, mandiri, dan berjiwa *leadership* dengan catatan pesantren mampu beradaptasi oleh zaman di era globalisasi tanpa menghilangkan ciri khas pesantrennya.⁷⁶

Sebagaimana Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus yang telah mampu mengakomodasi suatu perubahan di bidang pendidikan tidak hanya memberikan pemahaman terkait ilmu agama saja, melainkan ilmu pengetahuan lain seperti karya tulis ilmiah ilmu *entrepreneur* yang membentuk kemandirian pada santri dan mengasah potensi diri santri melalui kegiatan *life skill* yang diberikan pondok pesantren. Hal ini menandakan bahwasannya Pondok Pesantren Prisma Quranuna telah mampu berkontribusi di bidang ekonomi dan juga pengembangan masyarakat islam melalui penerapan nilai-nilai kearifan budaya lokal Kudus yakni *Gusjigang*.

a. Tahapan dan Proses Pemberdayaan Santri Melalui Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Gusjigang* Kudus

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan di pondok pesantren, pastinya santri harus melewati sebuah tahapan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian. Berikut tahapan pemberdayaan menurut Wilson yang di terapkan dan di analisis dalam pemberdayaan

⁷⁵ Lisa Tamarin,

⁷⁶ M. Yusuf Agung Subekti and Moh. Mansur Fauzi, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar,” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018): 90, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.554>.

santri melalui nilai-nilai falsafah *Gusjigang* Kudus di Pondok Pesantren Prisma Quranuna :⁷⁷

- 1) Penumbuhan keinginan untuk berubah agar mampu memperbaiki diri seseorang, hal ini menjadi titik awal pentingnya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan berubah dan memperbaiki, maka tidak akan memperoleh suatu perhatian, simpati dan partisipasi masyarakat. Seperti halnya di Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus dalam tahapan penumbuhan keinginan untuk berubah dan mampu memperbaiki diri para santri yakni berawal dari adanya dorongan motivasi dan wejangan petuah-petuah dari pengasuh pondok pesantren.

Karena pada dasarnya pengasuh senantiasa memberikan motivasi dan arahan terkait pentingnya penanaman nilai-nilai dari falsafah *Gusjigang* yang harus senantiasa di terapkan pada diri para santri. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya kegiatan yang ada di pondok pesantren, yang mana kegiatan tersebut mendidik dan mendorong para santri untuk menjadi generasi muda yang berkualitas tidak hanya mampu memahami ilmu agama saja melainkan ilmu pengetahuan lain di bidang entrepreneur dan mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri melalui kegiatan *life skill* yang diberikan. Hal ini menjadi bagian dari penumbuhan keinginan santri untuk berubah menjadi lebih baik lagi ketika mereka memmulai menjadi santri baru di pondok pesantren.

- 2) Menumbuhkan keberanian dan kemauan untuk berubah, meninggalkan kesenangan yang menghambat terwujudnya perbaikan ataupun perubahan yang diinginkan. Melalui program maupun kegiatan yang diberikan oleh pondok pesantren yakni dalam peningkatan pelatihan mental, sehingga harapannya mampu menumbuhkan keberanian santri di depan umum maupun lingkungan masyarakat nantinya.

Melalui kegiatan seperti memimpin tadarus al-qur'an, menampilkan qultum, menampilkan MC,

⁷⁷ Totok Mardikanto and Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2019), 122-123.

memimpin bacaan yasin dan tahlil, yang mana seluruh santri akan merasakan bergilir untuk menampilkan pelatihan skill tersebut di setiap malam jum'at setelah kegiatan pembacaan yasin dan tahlil. Hal ini mampu membentuk jiwa *leadership* dan mampu merubah diri santri menjadi lebih berani dan percaya diri dalam kegiatan di lingkungan masyarakat nantinya.

- 3) Mengembangkan kemauan partisipatif, ikut serta mengambil bagian dalam program/kegiatan pemberdayaan guna kebermanfaatan atau perbaikan hidup. Hal ini dibuktikan dengan adanya kemauan dan partisipatif para santri yang berada di Pondok Prisma Quranuna, mereka akan senantiasa ikut serta dalam melaksanakan program pemberdayaan yang diberikan pondok pesantren, seperti hal nya dalam aspek *Gus-Ji-Gang* yang sangat komperatif, yang mana program tersebut meliputi kegiatan mengaji al-qur'an, kajian kitab, pelatihan karya tulis ilmiah, peningkatan *life skill* dan program *entrepreneur* ilmu-ilmu kewirausahaan.
- 4) Meningkatkan kapasitas, peran dan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan kebermanfaatannya dalam perbaikan kehidupan. Dengan adanya dorongan, motivasi dan ilmu yang di berikan oleh pengasuh pondok pesantren menjadikan santri terdorong untuk berpartisipasi dalam hal peningkatan potensi diri, salah satunya ilmu entrepreneur, santri ikut berpartisipasi dalam menjaga unit usaha milik pondok pesantren Prisma Quranuna Kudus.
- 5) Menumbuhkan motivasi baru pada diri santri untuk berubah menjadi lebih baik, melalui bekal yang telah di miliki di pondok pesantren, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaana. Ditandai dengan adanya perkembangan motivasi untuk melakukan perubahan. Motivasi yang di dapat tidak lain yakni adanya dorongan dari pengasuh pondok pesantren dan adanya sarana dan prasarana yang di rasa cukup untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan baik di bidang agama kegiatan mengaji, maupun di bidang entrepreneur melalui kesediaan unit usaha

yang mampu menjadi bahan praktik semangat *entrepreneur*.

- 6) Meningkatkan efektifitas dan efisien kegiatan pemberdayaan. Melalui peningkatan program yang di berikan pondok pesantren adanya koordinator dari masing-masing kegiatan sehingga arahan dan pantauan senantiasa diberikan. Beberapa kegiatan dalam pengembangan *life skill* dan ilmu kemandirian *entrepreneurship* senantiasa di lakukan dan seluruh santri diwajibkan berpartisipasi. Pengasuh pondok pesantren juga memberikan program dan kegiatan yang menyenangkan dan membuat santriwati tidak bosan salah satunya seperti adanya kegiatan *beuty class*, *cooking class*, dan *conseling class*.
- 7) Tumbuhnya kompetensi perubahan melalui kegiatan pemberdayaan yang baru. Dengan berbekalkan ilmu pengetahuan dibidang agama, ilmu pengetahuan di bidang pengembangan *life skill* seperti pelatihan *entrepreneurship*, pelatihan *leadership* maka akan tumbuh dengan sendirinya perubahan pada diri santri menuju pribadi yang lebih baik. Hal ini menjadikan bekal ilmu untuk berani dan mampu berkontribusi dalam kegiatan pemberdayaan lain di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya atau lingkungan lain yang membutuhkan.

Kemudian adapun Menurut Aziz Muslim terdapat beberapa tahapan pemberdayaan yang bisa dijadikan langkah-langkah untuk melakukan proses pemberdayaan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Proses Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Proses ini merupakan bagian dari proses persiapan pemberdayaan, sebagaimana penyadaran yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren kepada para santri salah satunya melalui motivasi-motivasi wejangan dan ilmu-ilmu yang diberikan. K.H. Nur Said selaku pengasuh pondok pesantren senantiasa mengingatkan para santri untuk menyadari bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai falsafah *Gusjigang* dalam kehidupan sehari-hari, senantiasa memberikan motivasi kehidupan yang berlandaskan agama dan ilmu-ilmu pengetahuan lain seperti

penanaman ilmu *entrepreneurship* guna membentuk perilaku kemandirian pada santri.

Kemudian dalam pembentukan perilaku merupakan bagian dari penanaman nilai “*Gang*” dari pemberdayaan berbasis *Gusjigang* di Pondok Prisma Quranuna Kudus. Pengasuh senantiasa mengingatkan akan pentingnya penanaman nilai “*Gus*” yakni bagus perilaku, nilai ini merupakan nilai yang menunjukkan perilaku *akhlaqul karimah* yang harus diterapkan dalam diri seorang santri. Pondok pesantren juga memberikan sanksi *takziran* (hukuman) guna menerapkan kedisiplinan kepada para santri yang tidak menaati tata tertib pondok pesantren. Hal ini merupakan bagian dari proses pendisiplinan agar santri mampu menyadari akan pentingnya nilai nilai dari *Gusjigang* untuk kehidupan sehari-hari dan proses dari pembentukan perilaku yang baik.

2) Proses Transformasi Penguatan SDM (Sumber Daya Manusia)

Proses ini mengacu dan fokus terhadap peningkatan kapasitas santri dalam meningkatkan potensi diri, mampu memiliki keterampilan hidup dengan baik dan mampu menjadikan bekal ilmu ketika sudah keluar dari pondok pesantren. Hal ini mampu berjalan dengan efektif apabila tahapan awal telah terkoordinir dengan baik.

Gambar 4 2

Dokumentasi Kegiatan Training Prisma Integrity Word Class Kolaborasi bersama Perpustakaan IAIN Kudus



Dalam peningkatan kapasitas diri santri, Pondok pesantren berupaya memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai guna meningkatkan potensi diri pada santri melalui kegiatan *life skill* dan

pembentukan sikap kemandirian di bidang *entrepreneur*. Dalam hal ini Pondok Pesantren Prisma Quranuna memberikan program maupun kegiatan sebagai berikut :

a) Penguatan *leadership*

Penguatan *leadership* merupakan bagian dari peningkatan jiwa kepemimpinan pada diri santri guna mencetak generasi muda yang berkualitas, berani menyuarkan pendapatnya dan mampu memimpin di depan, terlebih harapannya mampu berperan dan berkontribusi di lingkungan masyarakat melalui bekal ilmu yang di dapat di pesantren. Adapun kegiatan pelatihan mental dan kepemimpinan yang diberikan yakni, penampilan qultum atau ceramah bergilir di depan para santri dan pengasuh Pondok Pesantren di setiap malam jum'at, pelatihan MC bergilir, menjadi imam jamaah salat dan memimpin yasin, tahlil.

b) Penguatan Intelegktualitas

Penguatan Intelegktualitas merupakan bagian dari peningkatan (ilmu pengetahuan) yang dimaksud yakni mampu mencetak santri sebagai generasi muda yang pandai dalam menuntut ilmu baik agamanya, maupun ilmu pengetahuan lainnya. Kegiatan mengaji salah satunya merupakan kegiatan wajib yang dimiliki seluruh pondok pesantren dan sesuai dengan dasar dari prinsip *spiritual* islam. Pondok Pesantren Prisma Quranuna memberikan sarana mengaji yang cukup memadai dan komplikatif. Tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, melainkan ada pula kegiatan pelatihan peningkatan intelektual santri melalui *research* (penelitian) kemudian pelatihan KTI (Karya Tulis Ilmiah).

Hal yang menarik dari program milik pondok pesantren di sini salah satunya yakni di bidang riset penelitian dan adanya penulisan karya tulis ilmiah yang diwajibkan bagi santriwati. Pelaksanaan riset penelitian yakni saat kegiatan ziarah wali bersama, dan adanya pelatihan untuk penulisan karya tulis ilmiah

dengan mendatangkan pelatih langsung yakni penulis media NU Online yang kerap disapa Cak Erod (Bapak Rosidi). Para santri nantinya diwajibkan menulis esay dibulan ramadhan dengan program one day one esay, sehingga hasil karya tulisnya juga akan di publish di *website* yang disediakan yakni www.suaranahdliyin.com milik pondok pesantren.

c) Penguatan Jiwa *Entrepreneurship*

Penguatan jiwa *entrepreneurship* di tandai dengan adanya penerapan “*Gang*” dari *Gusjigang* yang bermakna dagang. Penguatan ini mengarah pada pembangunan semangat *entrepreneurship* pada diri santri, dimana nilai utama yang terkandung dalam (berwirausaha) meliputi kemandirian, kreatif dan inovatif. Oleh karenanya pondok pesantren menunjang kegiatan/program dan fasilitas unit usaha sebagai upaya praktik kegiatan *entrepreneur* santri seperti kegiatan *cooking class*, unit usaha angkringan, stand jus buah, coklat, jasa boga dan lainnya.

3) Proses Kemandirian

Proses ini terbentuk melalui bekal ilmu pengetahuan dan kecakapan keterampilan pada diri santri. Hal itu didapatkan dalam kegiatan pemberdayaan santri di pondok pesantren, salah satunya pemberdayaan berbasis *Gusjigang* di Pondok Prisma Quranuna Kudus, yang mana santri akan di latih dan diajarkan melalui program kegiatan peningkatan intelektual, pengembangan *life skill*, *leadership* dan semangat *entrepreneurship*. Sehingga harapannya segala program pemberdayaan santri di pondok pesantren Prisma Quranuna Kudus mampu memberikan dampak yang positif, menciptakan kemandirian pada diri santri di masa depan dan mampu berkiprah di lingkungan masyarakat kelak.

b. Hasil Pemberdayaan Santri Melalui Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Gusjigang* Kudus

Hasil dari pemberdayaan santri berbasis *Gusjigang* sesuai dengan konsep pemberdayaan menurut Priyono dan Pranarka yakni, manusia merupakan subyek dari dirinya sendiri, proses dari pemberdayaan yakni menekankan dan

memberikan kemampuan pada diri manusia agar mampu menjadi berdaya, memotivasi dan mendorong individu agar mampu memiliki kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya.

SDM yang dimaksud adalah santri itu sendiri yakni dengan pelaksanaan program pemberdayaan pesantren seperti halnya bidang ekonomi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* sejak muda. Pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai peran dan fungsi untuk menjalankan tugas akademik dan non akademik, sehingga tujuannya mampu membentuk dan menjadikan santri untuk memiliki kapasitas dan kapabilitas sehingga mampu memberikan kebermanfaat bagi masyarakat dilingkungannya.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, beberapa santri memberikan respon terkait pemberdayaan pondok pesantren melalui penerapan nilai-nilai falsafah *Gusjigang* dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil dari penerapan nilai-nilai Gusjigang Kudus di Pondok Prisma Quranuna Kudus :

- 1) Hasil Penerapan Nilai “Gus” (Bagus laku) dalam Meningkatkan Aspek Moralitas
 - a) Lebih memahami pentingnya meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, melalui kajian ilmu yang di dapatkan di pesantren yakni kajian-kajian keagamaan baik di bidang Al-Qur’an, maupun khas kepesantrenan yakni *sorogan* kajian kitab. Kajian kitab yang di ampu biasanya membahas tentang aturan kehidupan dan ilmu ilmu berbasis keagamaan lainnya.
 - b) Terbiasa tepat waktu melaksanakan kewajiban ibadah dalam kehidupan sehari-hari, yang mana salat berjamaah menjadi kewajiban para santri ketika berada di pesantren, hal ini juga mampu melatih santri untuk senantiasa disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan segala hal.
 - c) Meningkatkan rasa *ta’dhim* terhadap orang tua dan guru, karena pada dasarnya tutur kata yang baik dan sopan santun merupakan bagian dari penanaman *akhlaqul karimah* ajaran kebaikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan hal itu merupakan bagian dari jati diri seorang santri.

- d) Senantiasa menjaga sopan santun, ramah tamah terhadap orang lain yang juga diterapkan karena akhlak seseorang menentukan jati dirinya dan berpengaruh pada kehidupan.
- 2) Hasil Penerapan Nilai “*Ji*” (Ngaji) dalam Meningkatkan Aspek Intelektualitas
 - a) Mampu memahami ilmu ilmu keagamaan karena telah diajarkan di pondok pesantren seperti halnya dibidang kajian al-qur’an, kitab dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Kajian kitab yang dikaji juga mengandung ilmu-ilmu kehidupan seperti kaitannya dengan akhlak, fikih, hadist, tafsir dan tauhid.
 - b) Memahami karya tulis ilmiah, karena Pondok Prisma Quranuna menerapkan program pelatihan KTI (karya tulis ilmiah) guna peningkatan intelektualitas pada santri. Santri diajarkan dan dilatih bagaimana menulis esay dengan baik dan mewajibkan santrinya untuk menulis esay dan di upload di website milik pesantren sendiri.
 - c) Meningkatkan jiwa *leadership*, melalui kegiatan-kegiatan pelatihan mental *soft skill* yang ada di pondok pesantren, seperti penampilan MC, penampilan *Qultum* (ceramah), memimpin kegiatan rutin malam jum’at, yasin dan tahli, menjadi imam salat berjamaah dan masih banyak lagi.
 - d) Meningkatkan pengembangan dan pengetahuan *skill*, dalam meningkatkan pengembangan skill, Pondok Pesantren Prisma Quranuna berupaya memberikan kegiatan yang mampu mengasah keterampilan santri baik dibidang keagamaan, ilmu pengetahuan, kepemimpinan dan keterampilan berdagang dunia bisnis.
 - e) Meningkatkan pengetahuan *research* dan budaya literasi membaca, yang mana para santri di Pondok Prisma Quranuna diberikan program penelitian di setiap *even* ziarah bersama dan momentum bulan ramadhan di setiap tahunnya. Hal ini menjadikan santri untuk mampu meningkatkan intelektualitas ilmiah dan budaya literasi membaca.

3) Hasil Penerapan Nilai “Gang” (dagang) dalam Membentuk Sikap *Entrepreneurship*

a) Membantu Ekonomi

Melalui program pemberdayaan pondok pesantren yang membuka unit usaha, tentunya sedikit membantu santri untuk menambah uang saku, santri yang sebelumnya berketergantungan dari pemberian orang tua, dengan menjaga unit usaha milik pesantren, santi akan mendapatkan upah dan senang karena dapat menmbah uang saku dan tabungan.

b) Menumbuhkan Kemandirian

Melalui program wirausaha yang diberikan, santri mampu memiliki pengalaman baru, dilatih dalam keterampilan berwirausaha, ilmu ilmu *marketing* dan apa bila santri akan menghadapi sebuah kendala ketika berwirausaha atau berlangsungnya kegiatan jual beli maka santri akan berusaha memecahkan permasalahan tersebut melalui pengalaman sebelumnya yang telah ia peroleh.

c) Menumbuhkan jiwa optimis dan percaya diri

Melalui program *entrepreneur* pada santri, salah satunya menjaga unit usaha angkringan, santri akan mampu memiliki sifat percaya diri dan optimis dalam menjaga unit usaha. Banyak usaha yang santri lakukan agar tidak gengsi sehingga hal ini mempengaruhi kepercayaan diri yang dimiliki santri menjadi lebih tinggi dan hal ini merupakan hal yang mendorong positif, mampu membentuk sikap optimis dan melatih jiwa santri untuk menjaga sebuah kepercayaan dan amanah dari pengasuh pondok pesantren.

d) Menumbuhkan inovasi dan kreativitas

Inovasi dan kreativitas santri akan muncul sebab pengalaman yang telah didapatkan ketika mengikuti kegiatan pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Prisma Quranuna. Seperti halnya kegiatan keterampilan dalam memasak, dan berdagang melalui program *entrepreneur* yakni menjaga unit usaha milik pondok pesantren, kegiatan *cooking class* yang

menjadikan pengembangan keterampilan membuat makanan, kue kering dan jajanan lainnya. Dengan hal ini santri mampu berbekalkan keterampilan yang nantinya berguna di masa depan.

2. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat pemberdayaan santri melalui Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Gusjigang*

Dalam berlanngsungnya suatu kegiatan pemberdayaan pastinya memiliki faktor pendorong maupun penghambat, begitupun dengan kegiatan pemberdayaan santri melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal *Gusjigang* di Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus. Berikut faktor pendorong dan penghambat berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan :

a. Faktor Pendorong

- 1) Sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam berlangsungnya kegiatan pemberdayaan berbasis *Gusjigang* di Pondok Prisma Quranuna Kudus.
- 2) Ilmu dan motivasi yang senantiasa di berikan pengasuh pondok pesantren untuk para santri baik dalam ilmu keagamaan, pengetahuan, pengembangan skill, dan ilmu *entrepreneur* dalam menunjang penerapan nilai-nilai *Gusjigang*.
- 3) Lingkungan yang strategis dalam mendukungnya program pemberdayaan berbasis *Gusjigang* di Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kesungguhan dan kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan atau program pemberdayaan berbasis *Gusjigang* di pondok pesantren.
- 2) Prasarana dan kebijakan yang diberikan kurang memadai bagi santri seperti halnya kurangnya ketanggapan dalam menyelesaikan masalah kebocoran lantai atas, tidak diperkenankannya membawa alat elektronik *magiccom* guna mempermudah santri untuk hemat.
- 3) Santri yang masih kurang memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren.
- 4) Santri yang merasa capek dan bosan dalam melaksanakan kegiatan maupun program sehari hari di pondok pesantren, sudah dipastikan dalam melakukan

kegiatan terkadang akan mengalami titik kejenuhan, dan kecapean karena kelelahan membagi waktu antara kuliah dan kegiatan pondok pesantren.

Dengan ini beberapa faktor penghambat harus diselesaikan melalui beberapa solusi yang tepat agar Pondok Pesantren Prisma Quranuna mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dan mampu menjadikan pondok pesantren lebih maju, produktif dan dikenal oleh masyarakat meluas melalui ajaran nilai nilai budaya lokal falsafah *Gusjigang* Kudus.

